

LITERASI BUDAYA PENDIDIK PADA MAHASISWA PERSPEKTIF BUDAYA LITERASI

Muhammad Masykur Baiquni

Universitas Al Qolam Malang
mzizzybq@alqolam.ac.id

ABSTRAK

Melihat kenyataan di masyarakat Indonesia dan tentunya di Kabupaten Malang yang memiliki tingkatan Indeks Peringkat Masyarakat rendah di Jawa Timur. Kemampuan literasi siswa Indonesia sampai saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sejak tahun 2000 kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika siswa Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) budaya literasi pendidik pada mahasiswa PIAUD non Reguler Universitas Al Qolam; 2) mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi. dan 3) Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 27 mahasiswa PIAUD Reguler 2 Universitas Al Qolam Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: budaya literasi, literasi budaya, pendidik

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) pada 2016 terhadap 61 negara, Indonesia hanya satu tingkat di atas Botswana yakni urutan 60. Hasil studi *"The World's Most Literate Nations"*.

Yamin (2021) hasil PISA 2015 terkait kemampuan membaca yang dirilis 6 Desember 2016 menunjukkan bahwa Indonesia dari 72 negara sebagai peserta berada di posisi 64 negara, Singapura sebagai negara tetangga justru berada di posisi pertama. Central Connecticut State University tahun 2016 merilis peringkat membaca dalam data *World's Most Literate Nations* menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan 60. 2012 Unesco melansir index tingkat membaca orang Indonesia yang hanya 0,001. Itu berarti bahwa dari 1000 penduduk hanya 1 orang yang membaca buku dengan serius.

Persoalannya, kondisi sebagian besar madrasah sedang menghadapi persoalan serius. Madrasah diibaratkan sebagai mobil tua sarat beban. Kurikulum madrasah adalah 130% dari kurikulum sekolah karena komposisi kurikulum 70:30 (umum: agama) dan mata pelajaran umum madrasah sama dengan yang ada di sekolah. Apabila

dilihat dari missinya, disamping sebagai sekolah juga sebagai lembaga dakwah. Sedangkan apabila dilihat dari kondisi guru, siswa, fisik dan fasilitas, dan faktor-faktor pendukung lainnya kondisinya serba terbatas, untuk tidak mengatakan sangat memprihatinkan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa kondisi madrasah sebagian besar menghadapi siklus negatif atau lingkaran setan tak terpecahkan (unsolved problems): kualitas raw input (siswa, guru, fasilitas) 4 rendah, proses pendidikan tidak efektif, kualitas lulusan rendah, dan kepercayaan stakeholder terutama orangtua dan pengguna lulusan rendah menurut Tobroni, 2007 (dalam Budiyo :4)

Secara umum, terdapat 18 kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan aktivitas pekerjaan di era revolusi industri 4.0. Kemampuan-kemampuan itu adalah (1) persepsi sensorik, (2) mengambil informasi, (3) kemampuan mengenali pola-pola atau kategori-kategori, (4) membangkitkan pola/kategori baru, (5) memecahkan masalah, (6) memaksimalkan dan merencanakan, (7) mencipta (kreativitas), (8) mengartikulasikan atau menampilkan output, (9) berkoordinasi dengan berbagai pihak, (10) menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, (11) menggunakan bahasa untuk memahami gagasan, (12) mengindera sosial dan emosional, (13) membuat pertimbangan sosial dan emosional, (14) menghasilkan output emosional dan sosial, (15) motorik halus/ketangkasan, (16) motorik kasar, (17) navigasi, dan (18) mobilitas menurut Yamnoon, (2018) (dalam Suwandi) Suwandi juga menjelaskan Tantangan yang dihadapi guru pada era komputer dan teknologi digital makin kompleks. Arends (2008) berpandangan bahwa tantangan mengajar bagi guru abad ke21 mencakupi (1) mengajar dalam masyarakat multikultural, (2) mengajar untuk mengonstruksi makna, (3) mengajar untuk pembelajaran aktif, (4) mengajar dan akuntabilitas, (5) mengajar dan pilihan, (6) mengajar dengan pandangan baru tentang kemampuan, dan (8) mengajar dan teknologi.

Selama ini, gerakan literasi sekolah baru dilaksanakan pada tahap pembiasaan, yakni penumbuhan minat baca melalui kegiatan membaca 15 menit tanpa tagihan. Di beberapa sekolah telah dilakukan strategi literasi tahap kedua, yakni memberikan tagihan setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Namun, kedua hal tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena pelaksanaannya sebatas pada gerakan saja. Untuk itulah, mulai tahun 2017, kemdikbud mencanangkan strategi literasi dalam pembelajaran.

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang

matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dll. (cf. Robb, L dalam Kemdikbud 2017).

UNESCO, (2006) memberikan penjelasan bahwa memiliki literasi mempunyai banyak manfaat bagi individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Peningkatan tingkat melek huruf mempunyai efek menguntungkan pada individu (misalnya harga diri), politik (misalnya nilai-nilai demokrasi), budaya (misalnya keterbukaan budaya), sosial (misalnya kesehatan anak), dan peningkatan ekonomi (misalnya pendapatan individu) . Di sisi lain, berfungsi dalam masyarakat tanpa literasi menjadi lebih sulit: mereka yang tidak dapat memperoleh keterampilan dasar literasi memiliki lebih sedikit peluang dalam setiap bidang kehidupan (Cree dalam Vágvölgyi dkk., 2016).

Melihat kenyataan di masyarakat Indonesia dan tentunya di Kabupaten Malang yang memiliki tingkatan Indeks Peringkat Masyarakat rendah di Jawa Timur. Kemampuan literasi siswa Indonesia sampai saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sejak tahun 2000 kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika siswa Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya kemampuan memahami suatu bacaan atau suatu teks tentu berdampak pada banyak hal. Misalnya rendahnya pemahaman terhadap literasi (khususnya literasi digital) memberikan dampak negatif seperti tingginya angka hoax, pornografi, penyalahgunaan konten pribadi, hingga penyebaran terorisme atau radikalisme di dunia maya (Hadi dalam Surwanti, D. & Hikmah, I. 2019).

Dari survei yang dilakukan TIMSS dan PIRLS yang dilakukan pada tahun 2011, siswa sekolah dasar di Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain. Hasil pengukuran yang dilakukan PISA pada tahun 2016-2022 terhadap beragam jenis literasi tersebut pada siswa jenjang SMP juga menunjukkan hasil yang sama, yakni bahwa kemampuan siswa Indonesia masih menempati posisi bawah di antara seluruh negara yang diukur. (Abidin, 2018).

Selanjutnya, Suwandi (2019) menuliskan permasalahan apakah diskursus berliterasi dengan bahasa dan sastra benar-benar sudah memberi dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada?. Bahkan persoalannya bukan semata-mata bahasa sebagai media literasi. Bahkan, literasi dibatasi pada makna melek aksara atau keberaksaraan pun masih banyak masalah tersisa. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi jumlah angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekaksaraan masyarakat Indonesia mencapai 92,8 % untuk kategori dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekaksaraan.

Pendidikan dan pengembangan kompetensi Sumber Daya

manusia masih menjadi masalah dan tantangan besar bangsa ini. Skor membaca di posisi 72, skor matematika 72, skor sains 70 dari 78 negara (sumber: Program International Student Assessment-PISA, 2019). Dibutuhkan langkah strategis dan program nyata untuk menyambut tantangan menyiapkan sumber daya manusia Indonesia demi memenuhi kebutuhan abad 21, SDGs dan Indonesia 2045. Berdasarkan data McKensey, spending sector Pendidikan pemerintah terus meningkat 6,8% dari tahun 2015-2019, mencapai USD 35 miliar tahun 2019. Bahkan total pelajar Indonesia di semua jenjang mencapai lebih dari 52 juta orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Fenomena literasi pendidik pada mahasiswa Perspektif budaya; dan 2) pengembangan literasi pendidik pada mahasiswa perspektif budaya. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik berbeda-beda dan masih ada yang perlu dibimbing belajar membaca lagi supaya bisa lancar. Dengan melihat dan memperhatikan kenyataan yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul budaya literasi pendidik pada mahasiswa perspektif budaya pada mahasiswi PIAUD non Reguler Universitas Al Qolam yang berjumlah 27 orang.

METODE

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, sehingga narasumber tidak hanya memberikan tanggapan apa diminta peneliti, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Posisi ini merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif tentang orang sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah Peneliti sendiri.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 27 mahasiswa PIAUD Reguler 2 Universitas Al Qolam Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yaitu menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yakni : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Terdapat 3 tahap dalam prosedur penelitian, tahap 1) adalah tahap persiapan, pada tahap 1) peneliti menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup

peristiwa yang berlangsung dan diamati secara nyata pada saat penelitian dilakukan; 2) tahap pelaksanaan, yaitu peneliti menyusun tahapan dalam pelaksanaan penelitian yakni meliputi peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi lapangan; 3) hasil temuan, pada tahap hasil temuan, peneliti menganalisis hasil temuan dari para narasumber dan mengambil kesimpulan dari hasil temuan yang didapat dari para narasumber.

Instrumen utama penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti ini menggunakan instrumen pendukung seperti angket, pedoman wawancara atau observasi.

Keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi. Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan literasi menurut Hardianti (2019) yang terdapat lima indikator antara lain 1) mampu memahami bacaan, 2) mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, 3) mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, 4) mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, dan 5) mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena literasi pendidik pada mahasiswa PIAUD Reguler 2 Universitas Al Qolam

Fenomena rendahnya literasi budaya yang terjadi pada mahasiswa PIAUD reguler 2 Universitas Al Qolam adalah 1) minat membaca yang rendah, 2) keterampilan menulis yang rendah, 3) penalaran akademik masih sangat terbatas

Upaya mengembangkan budaya literasi.Perspektif Budaya

Berdasarkan penjelasan dalam The Ontario Ministry of Education (dalam Abidin dkk, 2018, 25) dijelaskan bahwa pembelajaran literasi pada abad ke-21 memiliki tujuan sebagai berikut 1) membentuk mahasiswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis, 2) meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa, 3) meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa, dan 4) mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Suwandi menjelaskan bahwa mengembangkan budaya literasi sesungguhnya telah lama dilakukan, antara lain melalui “Gerakan ayo membaca” yang dicanangkan pemerintah. Dalam permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi ditegaskan bahwa pada akhir Pendidikan di SD MI peserta didik telah sekurang kurangnya Sembilan buku buku sastra dan nonsastra, pada akhir Pendidikan di SMP/MTs sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan non sastra, dan pada akhir Pendidikan di SMA/MA peserta didik sekurangny telah membaca minimal 15 buku sastra dan nonsastra.

Dalam teori Komunikasi Lintas Budaya yang ditulis oleh Samovar (2014, 34-43) bagaimana Pendidikan menjadi saluran budaya. Instruktur

dan instruksi yang tidak kelihatan yang merupakan bagian dari budaya adalah:

- 1) Belajar Budaya melalui Peribahasa
- 2) Mempelajari budaya melalui Dongeng, Legenda, dan Mitos
- 3) Belajar Budaya melalui karya Seni
- 4) Belajar Budaya Melalui Media Massa

SIMPULAN

Upaya mengembangkan budaya literasi telah dilakukan sejak lama, antara lain melalui “Gerakan Ayo Membaca” yang dicanangkan pemerintah. Budaya dan minat membaca masyarakat Indonesia saat ini cukup rendah. Melalui banyak membaca dan menulis, mahasiswa akan mendapat banyak inspirasi, memiliki gagasan dan ide-ide yang menghasilkan tulisan yang baik.

Kurangnya budaya membaca dan menulis bukan hanya terjadi pada peserta didik, namun juga terjadi kepada mahasiswa, guru, dan dosen. Literasi budaya bisa dikembangkan dengan budaya literasi melalui 1) Belajar Budaya melalui Peribahasa; 2) Mempelajari budaya melalui Dongeng, Legenda, dan Mitos; 3) Belajar Budaya melalui karya Seni; dan 4) Belajar Budaya Melalui Media Massa

DAFTAR PUSTAKA

Rahmadanita, Annisa. 2022. *Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi*.

<https://dx.doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/66437/3850>

1

Lubis, Silvia Sandi Wisuda. *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal*

Baca Harian. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/7167/4160>

Ilyun Navida, Rasiman, Dina Prasetyowati, Rafika Nuriafuri. 2023. *Jurnal Educatio. Kemampuan*

Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. Vol.

9, No. 2, 2023, pp. 1034-1039.

<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/4901/3159/25439>

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*: Syakir Media Press

Abidin, Yunus. Tita Mulyati. Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi*:

- Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. https://eprints.ums.ac.id/18914/3/BAB_I_Budiyono.pdf
- Daulay, Muhammad Roihan. 2021. FORUM PAEDAGOGIK: *Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah Dan Perkembangannya)*: Vol. 12, No. 1 (2021) P-ISSN : 2086-1915 | E-ISSN 2721-8414 | pp. 93-108. 08 Juni 2024.
- Drajat, Manpan. 2018. al-Afkar, Journal for Islamic Studies: *Sejarah Madrasah di Indonesia*. E-ISSN :2614-4905, P-ISSN :2614-4883. Pp. 196-206. 8 Juni 2024.
https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/17/13
- Hasan, Muhammad Tolhah. 2006. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lantabora Press.
- Munadi, Muhammad dan Umar. (2022). *Manajemen Madrasah: Teori, Riset, dan Praktik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Joyo, Aceng. 2018. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP): Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter* 1 (2): 159-170. 8 Juni 2024. https://www.researchgate.net/publication/326297374_Gerakan_Literasi_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_Berbasis_Kearifan_Lokal_Menuju_Siswa_Berkarakter
- K. Katherine. Frankel, Bryce l., C. Becker, Marjorie w. Rowe, and P. David Pearson. (2016). *From "What is Reading?" to What is Literacy?*. *Journal of Education*. Vol. 196. No. 3. 2016 https://www.researchgate.net/publication/311946786_From_What_is_Reading_to_What_is_Literacy
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
<http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Noeng
https://www.researchgate.net/publication/337656138_METODOLOGI_PENELITIAN_NOENG_MUHAJIR
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
UM. 2010.
- Fatih, dan Abdul malik Karim Amrullah. 2022. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS): Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU*. p. 9-15
<https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/13/7>

Reka Vágvölgyi¹, Andra Coldea, Thomas Dresler, Josef Schrader and Hans-Christoph Nuerk.

(2016) A Review about Functional Illiteracy: *Definition, Cognitive, Linguistic, and Numerical*

Aspects. *Front. Psychol.* 7:1617. doi: 10.3389/fpsyg.2016.01617.

<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2016.01617/full>.

Samovar, dkk. 2014. *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Cultures*. Jakarta:

Salemba Humanika

Saryono, Djoko. 2018. *Literasi sebagai Episentrum Kemajuan kebudayaan dan*

Peradaban dalam Makalah.

Surwanti, D. & Hikmah, I. (2019). Improving Students' Awareness of Functional

Literacy. *English Language Teaching Educational Journal*, 2 (2), 79-89.

Suwandi, Sarwiji. 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*

Indonesia: Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa Yang Unggul Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean. STKIP Siliwangi. 9 Juni 2024.

<https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/03/PROSIDING-SEMNAS-STKIP-2015-LATIFAH.pdf>

Suwandi, Sarwidji, HOTS

<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1413369.pdf>

Suwandi, Sarwidji. 2023. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2018 "Wirausaha*

Literasi: Industri Kreatif": Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Tantangan Mencetak

Wirausaha Literasi. e-Prosiding PBSI IKIP Siliwangi ISSN: 2615-0379.

P. 1-13. 9 Juni

2024

<https://pbsi.ikipsiliwangi.ac.id/gambar/prosiding-artikel/prosiding-artikel-pendidikan-bahasa-indonesia-dan-tantangan-mencetak-wirausaha-literasi-57.pdf>

Sintasari, Diardana Prima. Andayani, dan Sarwiji Suwandi. Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"

Pengintegrasian Literasi Informasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Di

SMA Negeri 1 Cilacap. FKIP UNS Journal Systems. p. 140-144. 9 Juni 2024

<https://core.ac.uk/reader/289793590>

Ahmad, Shidiq. Tradisi Akademik Pesantren

https://www.researchgate.net/publication/315971414_Tradisi_Akademik_Pesantren

Mohammad Ahyar Yusuf Sya'arani. *Repositioning Pesantren Education as the Basis of*

Islamic Education in Indonesia. Vol. 29 No. 1 February 2023 | 62 – 72

<https://www.semanticscholar.org/reader/48169b3d3a72cfe30b4f644bf5f0bbe2edaa942f>

Suwandi, Sarwidji. Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia

yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0 (*The Challenges To Realize The Effective*

Learning Of Indonesian Language And Literature In The Industrial Revolution Era

4.0). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 8 Juni 2024.

https://repositori.kemdikbud.go.id/9961/1/dokumen_makalah_1540468786.pdf

Suwandi, Sarwidji. 2019. Remaja Rosdakarya

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=10626202674306837832&hl=en&oi=scholar>

Suwandi, Sarwidji. 2019. *Pendidikan Literasi: Membangun Profesionalisme Pendidik, dan*

Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa.

Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Prosiding Sarwiji

https://repository.billfath.ac.id/zakia/2020/03/zakia_prosiding_konnas_basastra_2019.pdf

Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0: Implementasi*

Pembelajaran, Penilaian, dan Kurikulum. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Yamin, Moh. 2021. *Strategi Membangun Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Ilmiah*

Berbasis Lingkungan yang Mengasuh. Malang: Madani Kelompok

Intens

Publishing.